

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Orientasi Kancan dan Persiapan

4.1.1 Orientasi Kancan

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti kepada subjek yang berada di pulau Jawa Indonesia untuk melihat apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan *romantic relationship* dalam menjalani kehidupan menjadi mahasiswa dan kehidupan pernikahannya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui motivasi belajar dalam hubungan *romantic* bagi mahasiswa yang sudah menikah. Adanya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana cara mahasiswa yang sudah menikah membagi waktu dalam hal perkuliahan dan waktu bersama pasangan (keluarga).

Adanya penurunan motivasi belajar mahasiswa yang sudah menikah maka membutuhkan dukungan dari seorang pasangan, dan menyesuaikan dengan topik penelitian yang diambil maka pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berlangsung secara *online* melalui link *google form*. *Google form* berisi pernyataan dan disebarkan oleh peneliti kepada subjek yang sesuai dengan kriteria.

4.1.2 Persiapan

a. Persiapan Administrasi

Tahap ini peneliti terlebih dahulu menentukan subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian yaitu mahasiswa yang sudah menikah berada pada rentang usia 18-22 tahun laki-laki maupun perempuan. Penelitian ini tidak memerlukan surat izin dari instansi karena pengambilan data berlangsung secara online dengan menyebarkan *google form* kepada subjek penelitian. Namun, peneliti memberikan kalimat pernyataan kesediaan sebelum subjek mengisi kuesioner sebagai bentuk persetujuan serta kesediaan subjek untuk terlibat dalam penelitian ini.

b. Persiapan Alat Ukur

Alat ukur yang peneliti gunakan adalah skala. Skala dalam penelitian ini terdiri dari dua skala, yaitu skala motivasi belajar dan skala *romantic relationship*

1) Skala Motivasi Belajar

Alat ukur motivasi belajar disusun oleh peneliti dari Ikhrojah (2023) berdasarkan teori Chernis dan Goleman (2001) yang terdiri dari empat aspek yaitu dorongan melakukan sesuatu, komitmen, inisiatif, dan optimis. Skala motivasi belajar terdiri dari 40 aitem pertanyaan yang terdiri dari 23 aitem *favorable* dan 17 aitem *unfavorable*. Kriteria penilaian

jawaban kuisisioner adalah Sangat Tidak Sesuai (STS) memiliki skor 1, Tidak Sesuai (TS) memiliki skor 2, Sesuai (S) memiliki skor 3 dan Sangat Sesuai (SS) memiliki skor 4. Peneliti juga melakukan uji validitas. Hasil uji validitas *aiken's v* dari skala motivasi belajar semua dikatakan valid atau dapat dikatakan tidak ada yang gugur.

2) Skala *Romantic Relationship*

Alat ukur *romantic relationship* di modifikasi oleh peneliti dari Anastasia (2010) berdasarkan teori menurut Brehm dan Kassin (2009) yang terdiri dari tiga aspek yaitu kelekatan emosi, perasaan, afeksi dan cinta. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan psikologi dan saling ketergantungan.

Skala *romantic relationship* terdiri dari 23 aitem pertanyaan yang terdiri dari 12 aitem *favorable* dan 11 aitem *unfavorable*.

Kriteria penilaian jawaban kuisisioner adalah Sangat Tidak Sesuai (STS) memiliki skor 1, Tidak Sesuai (TS) memiliki skor 2, Sesuai (S) memiliki skor 3 dan Sangat Sesuai (SS) memiliki skor 4. Peneliti juga melakukan uji validitas kepada 2 ahli (*expert*) dan melakukan analisis *aiken's v*. Hasil uji validitas *aiken's v* dari skala *romantic relationship* semua dikatakan valid atau dapat dikatakan tidak ada yang gugur.

c. Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Penyusunan skala yang disusun oleh peneliti akan diuji coba alat ukur (*try out*) terlebih dahulu sebelum pengambilan data. Tahap pertama yang peneliti lakukan adalah uji bahasa 1 ahli (*reviewer*) dan 2 responden yang sesuai dengan karakteristik dengan subjek penelitian. Peneliti melakukan uji coba (*try out*) alat ukur pada 27 Juli 2023 kepada 50 responden yang sesuai kriteria dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuisioner secara *online*. Uji coba (*try out*) alat ukur terdiri dari pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS *for windows* versi 24.

d. Hasil Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Skala

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas dari kedua alat ukur dalam penelitian ini maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Skala Motivasi Belajar

Hasil analisis dari uji validitas skala motivasi belajar menunjukkan bahwa dari 40 aitem pernyataan tidak terdapat aitem yang gugur atau dapat dinyatakan semua aitem valid. Berdasarkan $n=4$ sehingga dapat diketahui bahwa nilai koefisien validitas $> 0,8$. Korelasi aitem total bergerak dari 0,812 sampai 0,937. Nilai reliabilitas motivasi belajar memiliki nilai

koefisien reliabilitas *cronbach's alpha* sebesar $0,887 > 0,8$ maka dapat dikatakan variabel reliabel.

2) Skala *Romantic Relationship*

Hasil analisis dari uji validitas skala *romantic relationship* menunjukkan bahwa dari 23 aitem pernyataan tidak terdapat aitem yang gugur atau dapat dinyatakan semua aitem valid. Berdasarkan $n=4$ sehingga dapat diketahui bahwa nilai koefisien validitas $> 0,8$. Korelasi aitem total bergerak dari 0,812 sampai 0,937. Nilai reliabilitas *romantic relationship* memiliki nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar $0,767 > 0,7$ maka dapat dikatakan variabel reliabel.

4.2 Laporan pelaksanaan penelitian

Peneliti mulai melakukan pengambilan data pada tanggal 5 Agustus 2023 sampai tanggal 19 Agustus 2023. Pengambilan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang berupa *link google form* kepada subjek yang sesuai kriteria dalam penelitian. Kuesioner yang disebarikan berisi informasi umum terkait penelitian, *informed consent*, identitas subjek, petunjuk pengisian serta skala psikologi yaitu skala *romantic relationship* dan skala motivasi belajar yang telah di uji coba.

Peneliti menyebarkan *link google form* melalui media sosial seperti aplikasi whatsapp, instagram dan telegram. Peneliti menyebarkan *link google form* ke berbagai media sosial dengan harapan bahwa peneliti dapat

memperoleh hasil subjek yang luas dan merata di pulau Jawa. Subjek yang dapat mengisi link tersebut adalah subjek wanita maupun laki-laki yang berusia 18 – 22 tahun pada mahasiswa yang sudah menikah. Pada proses pengambilan data, peneliti melihat perkembangan data dengan setiap hari membagikan *link google form* ke berbagai media sosial dan secara terus menerus memantau jumlah subjek yang sudah mengisi *google form* agar mencapai target subjek dalam penelitian ini. Pengambilan data yang sudah dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil sebanyak 101 responden yang mengisi *google form*.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Deskripsi Subjek Penelitian

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh melalui kuesioner yang disebar secara *online* menggunakan *google form* menunjukkan total responden sebanyak 101 responden yang sudah mengisi kuesioner penelitian dengan karakteristik sesuai penelitian. Deskripsi data membantu peneliti menemukan pusat data, melihat distribusi data, dan mengumpulkan informasi dari data melalui visualisasi. Gambaran sebaran data responden penelitian disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. 1 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Universitas (Pulau Jawa)

Provinsi	N	Presentase (%)
DKI Jakarta	19	18,8
Jawa Barat	24	23,8
Jawa Tengah	16	15,8
DI Yogyakarta	21	20,8
Jawa Timur	20	19,8
Total	101	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat mengenai data sebaran responden penelitian berdasarkan universitas pada pulau jawa. Diketahui bahwa responden yang berasal dari provinsi Jawa Barat berjumlah 24 orang dengan presentase sebesar 23,8%. Responden yang berasal dari provinsi DI Yogyakarta berjumlah 21 orang dengan presentase sebesar 20,8%. Selanjutnya, responden yang berasal dari provinsi Jawa Timur berjumlah 20 orang dengan presentase sebesar 19,8%.

Responden yang berasal dari DKI Jakarta berjumlah 19 orang dengan presentase sebesar 18,8%. Selanjutnya, responden yang berasal dari Jawa Tengah berjumlah 16 orang dengan presentase sebesar 15,8%. Terakhir, responden yang berasal dari provinsi banten berjumlah 1 orang dengan presentase sebesar 1%.

Tabel 4. 2 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Presentase (%)
Laki-Laki	26	25,7
Perempuan	75	74,3
Total	101	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebaran responden terbanyak yang mengisi kuisioner berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan yang berjumlah 75 orang dengan presentase 74,3, sementara untuk responden laki-laki yang mengisi kuisioner sebanyak 26 orang dengan presentase 25,7%.

4.3.2 Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data yang sudah peneliti peroleh, maka dilakukan perhitungan untuk mendapatkan nilai empirik dan hipotetik 74,2%, sementara untuk responden laki-laki yang mengisi kuisioner sebanyak 26 orang dengan presentase 25,7%.

Tabel 4. 3 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
<i>Romantic Relationship</i>	11	44	27,5	5,5	25	42	33	4
Motivasi Belajar	22	88	55	11	42	81	67	6

Keterangan:

Skor hipotetik : diperoleh berdasarkan skala

Skor empirik : diperoleh dari hasil data penelitian

Berdasarkan tabel di atas deskripsi data tersebut digunakan untuk mengkategorisasikan skor yang telah diperoleh dari subjek berdasarkan masing- masing variabel penelitian. Pada skala *romantic relationship* memiliki skor mean hipotetik sebesar 27,5 dengan standar deviasi 5,5 serta nilai mean skor empirik skala *romantic relationship* sebesar 33 dengan standar deviasi sebesar 4.

Pada skala motivasi belajar memiliki skor mean hipotetik sebesar 55 dengan standar deviasi 11 serta nilai mean skor empirik skala motivasi belajar sebesar 67 dengan standar deviasi sebesar 6.

Hasil dari deskripsi data penelitian tersebut akan digunakan untuk mengkategorisasikan skor yang telah diperoleh dari setiap responden pada masing-masing variabel penelitian. Menurut Azwar (2019) menyatakan bahwa dengan adanya kategorisasi bertujuan untuk menempatkan setiap individu ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan jenjang dari suatu kontinum atribut yang diukur. Ada pun rumus norma kategorisasi berikut ini:

Tabel 4. 4 Rumus Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus Norma
Sangat Tinggi	$X > \mu + 1,5 \sigma$
Tinggi	$\mu + 0,5 \sigma \leq X < \mu + 1,5 \sigma$
Sedang	$\mu - 0,5 \sigma \leq X < \mu + 0,5 \sigma$
Rendah	$\mu - 1,5 \sigma \leq X < \mu - 0,5 \sigma$
Sangat Rendah	$X < \mu - 1,5 \sigma$

Keterangan:

X : Skor Total

μ : Mean

σ : Standar Deviasi

Berdasarkan rumus norma pada tabel di atas maka peneliti mengkategorisasikan responden menjadi lima kategori untuk masing-masing skala sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Kriteria Kategorisasi Tiap Variabel

Kategorisasi	<i>Romantic Relationship</i>	Motivasi Belajar
Sangat Tinggi	$X > 39$	$X > 76$
Tinggi	$35 \leq X < 39$	$70 \leq X < 76$
Sedang	$31 \leq X < 35$	$64 \leq X < 70$
Rendah	$27 \leq X < 31$	$58 \leq X < 64$
Sangat Rendah	$X < 27$	$X < 58$

Tabel 4. 6 Kategorisasi Data Penelitian Tiap Variabel

Kategorisasi	<i>Romantic Relationship</i>		Motivasi Belajar	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Rendah	3	3,0	5	5,0
Rendah	32	31,7	27	26,7
Sedang	35	34,7	41	40,6
Tinggi	23	22,8	25	24,8
Sangat Tinggi	8	7,9	3	3,0
Total	101	100	101	100

Berdasarkan perhitungan tabel di atas kategorisasi, dapat diketahui bahwa dari 101 responden dapat terdapat perolehan skor pada variabel motivasi belajar yang sedang. Hal ini terbukti berdasarkan dengan data kategori motivasi belajar sebanyak 41 subjek dengan persentase sebesar 40,6%. Sedangkan pada kategorisasi tinggi berjumlah 25 orang dengan nilai presentase sebesar 24,8% dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 3 subjek dengan presentase sebesar 3,0%. Kemudian ada sebanyak 27 subjek yang berada dalam kategori rendah dengan perolehan presentase sebesar 26,7% dan pada

kategori sangat rendah sebanyak 5 subjek dengan presentase sebesar 5,0%.

Besarnya skor variabel *romantic relationship* tersebut menunjukkan bahwa subjek terdapat 8 responden pada kategori sangat tinggi terdapat presentase sebesar 7,9%. Pada kategori tinggi terdapat 23 responden dengan persentase sebesar 22,8%. Kemudian pada sedang terdapat 35 responden dengan presentase sebesar 34,7%. Terdapat kategori rendah terdapat 32 responden dengan persentase sebesar 31,7% dan 3 responden dengan presentase sebesar 3,0% dengan kategori sangat rendah.

4.3.3 Uji Asumsi

Uji asumsi dalam suatu penelitian merupakan uji prasyarat suatu rangkaian penting yang perlu dipenuhi sebelum uji hipotesis. Uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas, menggunakan bantuan SPSS versi 24 *for windows*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian data yang melihat apakah data tersebut normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan SPSS versi 24 menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, apabila nilai signifikansi (sig.) yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Sedangkan kalau nilai signifikansi (sig.) yang diperoleh

lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi tidak normal.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Interpretasi
<i>Romantic Relationship</i>	0,008	Tidak Normal
Motivasi Belajar	0,004	Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas dalam tabel di atas, menunjukkan hasil distribusi data pada skala *romantic relationship* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,008 dan lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa data yang didapat tidak berdistribusi normal. Sedangkan, pada skala motivasi belajar menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 dan lebih kecil dari 0,05 dan dapat dikatakan juga bahwa data yang didapat tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah *romantic relationship* memiliki hubungan linier dengan motivasi belajar. Pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS versi 24.0. Kedua variabel dapat dikatakan berhubungan linear jika nilai p atau *sig. deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 8 Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	P	Interpretasi
<i>Romantic</i>			
<i>Relationship</i> dengan Motivasi Belajar	4,021	0,000	Tidak linear

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel di atas, nilai linearitas tersebut menunjukkan bahwa nilai p dalam *linearity* yaitu 0,000 sehingga dapat dikatakan tidak linear karena nilai p <0,05 artinya bahwa nilai tersebut menggambarkan model linear dapat dijelaskan dengan baik hubungan antara variabel.

4.3.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan metode korelasi *Spearman rho*. Koefisien korelasi *Spearman rho* digunakan apabila data tidak berdistribusi normal sehingga diuji non parametrik untuk menguji hubungan kedua variabel yaitu variabel X (motivasi belajar) dan variabel Y (*romantic relationship*).

Tabel 4. 9 Hasil Uji Hipotesis

Variabel Bebas	Variabel Tergantung	Koefisien Korelasi	Koefisien Sig. (p)
<i>Romantic Relationship</i>	Motivasi Belajar	0,447	0,000

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada tabel di atas menggunakan program SPSS 24.0 *for windows*, korelasi *Spearman rho* menunjukkan bahwa motivasi belajar berkorelasi positif

dengan *romantic relationship* dengan koefisien korelasi sebesar 0,447 dan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Adapun penafsiran tingkat koefisien korelasi, peneliti menggunakan pedoman ketentuan interpretasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015) yang terbagi menjadi 5 kriteria koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan dengan perolehan nilai koefisien korelasi sebesar 0,447 artinya masuk dalam sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif antara variabel motivasi belajar dan variabel *romantic relationship*.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	Nilai Korelasi (r)	Nilai R Square	Keterangan
<i>Romantic Relationship</i> dengan Motivasi Belajar	0,454	0,206	20,6%

Berdasarkan nilai R square tabel di atas dapat dipahami bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 20,6%. Artinya motivasi belajar memberikan sumbangan terhadap *romantic relationship* sebesar 20,6%. Adapun penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu **diterima**.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara *romantic relationship* dengan motivasi belajar pada mahasiswa yang sudah menikah. Menikah muda saat sedang menempuh masa perkuliahan itu hal yang tidak banyak dirasakan oleh orang-orang, sehingga ada peran ganda yang dijalani oleh mahasiswa tersebut. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam melanjutkan pendidikan dan berkeluarga sehingga akan ada gangguan dalam menjalani perkuliahannya salah satunya motivasi belajarnya. Hal tersebut sesuai dengan subjek pada penelitian ini yaitu individu yang berada di usia yang tergolong muda dengan rentang usia 18-22 tahun dengan jumlah subjek keseluruhan ada sebanyak 101 orang antara lain yaitu laki-laki dan perempuan yang bersedia berpartisipasi pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil dari uji normalitas data pada skala *romantic relationship* menghadapi skripsi dan skala motivasi belajar memiliki signifikansi sebesar 0,008. Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari kedua skala ini kurang dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa data berdistribusi tidak normal. Hasil dari uji linearitas, dilaporkan bahwa variabel *romantic relationship* terhadap motivasi belajar mahasiswa yang sudah menikah. Menunjukkan nilai p sebesar 0,000. Dapat dilihat bahwa nilai sig yang berarti kedua variabel tidak memiliki hubungan yang linear.

Hasil dari uji analisis korelasi diperoleh signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan *romantic relationship*.

Penelitian ini memiliki tingkat hubungan antar variabel pada kategori rendah dengan arah hubungan positif (0,447). Arah hubungan positif maka memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat *romantic relationship* yang dimiliki oleh individu maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar pada mahasiswa yang sudah menikah. Hal ini selaras dengan penelitian yang dikemukakan oleh Rabu, & Wilhelmus (2018) yang menunjukkan pada variabel hubungan pacaran dan peningkatan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa, diperoleh hasil bahwa hubungan pacaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar mahasiswa. Apabila *romantic relationship* terhadap motivasi belajar pada mahasiswa yang sudah menikah saling menjaga komitmen, saling membantu dan mengingatkan dalam belajar. Apalagi dengan mahasiswa yang sudah menikah tersebar di berbagai universitas di negara Indonesia dan akan berbagai banyak cerita yang dimilikinya ataupun masalah yang dialami pada mahasiswa yang sudah menikah pada provinsi Jawa Tengah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan responden penelitian berdasarkan universitas pada pulau Jawa. Diketahui bahwa responden yang berasal dari provinsi Jawa Barat berjumlah 24 orang dengan presentase sebesar 23,8%. Responden yang berasal dari provinsi DI Yogyakarta berjumlah 21 orang dengan presentase sebesar 20,8%. Selanjutnya, responden yang berasal dari provinsi Jawa Timur berjumlah 20 orang dengan presentase sebesar 19,8%. Responden yang berasal dari DKI Jakarta berjumlah 19 orang dengan presentase sebesar 18,8%. Selanjutnya, responden yang berasal dari Jawa Tengah berjumlah 16 orang dengan presentase sebesar 15,8%. Terakhir,

responden yang berasal dari provinsi banten berjumlah 1 orang dengan presentase sebesar 1%. Hal ini sejalan dengan BKKBN mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat luas dan termasuk sebagai potensial untuk menjadi objek dalam penelitian karena menurut peneliti mahasiswa merupakan salah satu sasaran dari iklan BKKBN karena sebagian besar mahasiswa angkatan 2011, 2012, dan 2013 adalah mahasiswa yang menginjak usia remaja (Wulandari, 2014).

Hasil lain dari penelitian yang telah dilakukan penelitian menemukan kategorisasi variabel *romantic relationship* pada mahasiswa yang sudah menikah responden terbanyak yang mengisi kuisisioner berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan yang berjumlah 75 orang dengan presentase 74,3, sementara untuk responden laki-laki yang mengisi kuisisioner sebanyak 26 orang dengan presentase 25,7%. Hal ini sejalan dengan BKKBN (Wulandari, 2014) mendukung temuan hasil peneliti ini menunjukkan remaja usia 15- 19 tahun yang berstatus menikah sebesar 3 persen (perempuan 5,4 persen dan laki- laki sebesar 0,6 persen), sedangkan remaja usia 20-24 tahun sebesar 16,8 persen (perempuan 25,2 persen dan laki-laki 8,6 persen).

Hasil dari koefisien determinasi sebesar 20,6% dengan arti bahwa motivasi memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap *romantic relationship* walaupun tidak sampai di atas 70%, berarti terdapat 79,4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor internal: Cita-cita dan aspirasi, Kemampuan, Kondisi, Keadaan psikologi pelajar yang mempunyai motivasi belajar. Adapun juga faktor eksternal seperti Kondisi lingkungan belajar,

adapun faktor Lingkungan non sosial, Lingkungan sosial masyarakat dan Lingkungan sosial sekolah. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Palintas (2021) faktor psikologis yang mempengaruhi keputusan mahasiswa menikah dan mengetahui *strategi coping stres* yang dikembangkan mahasiswa tersebut ketika menghadapi tekanan sebagai seorang mahasiswa dengan status menjadi istri atau ibu rumah tangga dan kepala keluarga.

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan, diketahui bahwa *romantic relationship* memiliki hubungan terhadap motivasi belajar pada mahasiswa yang sudah menikah. Selama proses penelitian terdapat pula keterbatasan dalam penelitian ini seperti umur yang sangat terbatas dalam mencari responden adapun cakupan yang sangat sedikit mahasiswa yang sudah menikah di dalam pulau jawa dan adapun hasil dari uji normalitas yang tidak normal dan hasil uji linieritas yang tidak linear maka hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan dan hanya untuk subjek dalam penelitian ini saja.